

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Panjat tebing atau panjat dinding atau sering disebut dengan Sport climbing telah ada di Indonesia sejak tahun 1960 dan telah menjadi anggota KONI pada tahun 1994. Panjat dinding dibagi dalam beberapa kategori antara lain Lead, Speed dan Boulder. Panjat dinding digemari banyak komunitas di seluruh Indonesia. Dari berbagai kalangan muda atau maupun yang tua. Panjat tebing mempunyai 2 medan yaitu tebing alami atau yang sering disebut *Rock Climbing* dan papan panjat buatan atau sering disebut *wall climbing*.

Jawa Barat adalah merupakan daerah yang dikenal dengan julukan *Barometer* panjat dinding bagi Indonesia khususnya. Namun beberapa tahun setelah PON 2012 di Riau, panjat dinding Jawa Barat mengalami penurunan prestasi. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi yang diberikan dari atlet senior, pelatih, maupun pengurus Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Jawa Barat. Dengan adanya kurang motivasi tersebut maka atlet itu sendiri harus bisa membangun motivasi untuk diri sendiri. Karena pada kenyataannya tidak semua atlet memiliki keinginan dan motivasi untuk berprestasi.

Motivasi atlet Jawa Barat sangat bervariasi, didorong kebutuhan yang dirasakan. Alderman (1999) membedakan kebutuhan berprestasi (need achievement) dengan motivasi untuk berprestasi (motive for achievement). Seseorang dapat memiliki kebutuhan

berprestasi tinggi tetapi tidak memiliki cukup motivasi untuk berprestasi tinggi. Sebagai contoh, seorang atlet ingin menjadi juara atau menempati ranking utama di cabang olahraga yang digelutinya, namun keinginannya tersebut tidak didukung oleh usahanya yang cukup. Misalnya, ia tidak disiplin dalam mengikuti latihan.

Untuk meningkatkan prestasi atau performa olahraga, seorang atlet juga harus mempunyai kondisi jasmani dan psikologi yang baik sehingga ia dapat berlatih dan bertanding dengan semangat tinggi, dedikasi total, pantang menyerah, dan tidak mudah terganggu oleh masalah pribadi atlet. Menurut Scroeter dan Bauersfeld pencapaian prestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari sarana prasarana dan peralatan olahraga dan sistem kompetisi. Faktor internal terdiri dari keadaan psikologis atlet, pemahaman taktik atau strategi, keterampilan teknik, kemampuan fisik dan keadaan konstitusi tubuh. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi seorang atlet, karena pada dasarnya seorang atlet yang akan bertanding mempunyai persiapan dengan sebaik-baiknya dari segi fisik maupun segi mental.

Dari beberapa faktor tersebut faktor psikologi dapat berpengaruh langsung terhadap atlet, namun atlet juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dirinya yang kemudian mempengaruhi kondisi psikologisnya. Diantara faktor psikologi yang mempengaruhi prestasi adalah tingkat intelegensi dan emosi atau IQ (*Intelligent Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*). Intelegensi atau kecerdasan merupakan faktor penting yang sering menentukan kemenangan dalam pertandingan olahraga. Menurut Suranto (2005)

khususnya dalam cabang-cabang tertentu seperti sepak bola, bulu tangkis ataupun cabang beladiri. Artinya dalam cabang-cabang tersebut memerlukan kemampuan untuk berpikir secara cepat dan tepat, kemudian bertindak secara cepat untuk mengantisipasi lawannya.

Menurut Setyobroto (Yulianto, 2002:57), jika tidak memahami makna dari olahraga yang dilakukannya, maka seorang atlet akan mengalami ketidakseimbangan tubuh dan jiwa. Prestasi yang dicapainya akan menjadi tidak menentu, walaupun suatu saat akan mencapai hasil yang baik. Atlet akan mudah mengalami penurunan prestasi dan lebih lagi apabila kondisi fisik dan mentalnya juga mengalami penurunan yang lebih tajam. Kesulitan pembinaan prestasi dari faktor atlet biasanya terjadi pada segi fisik antara lain keterampilan, kesehatan (kebugaran jasmani), sedangkan dari segi mental antara lain kedisiplinan, motivasi, kreativitas serta kepercayaan diri atlet

Pada kenyataannya terjadi penurunan motivasi berprestasi yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah atlet kurang memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dengan kata lain self efficacy atlet rendah. Salah satu aspek yang harus dimiliki untuk meningkatkan motivasi berprestasi adalah dengan memperhatikan self efficacy yang dimiliki oleh atlet. Menurut Bandura (1997) self efficacy adalah proses kognitif yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk berperilaku. Seberapa baik seseorang dapat menentukan atau memastikan terpenuhinya motif mengarah pada tindakan yang diharapkan sesuai situasi yang

dihadapi. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan kognitif, kecerdasan, dan motivasi untuk bertindak pada situasi yang penuh tekanan.

Untuk dapat menguasai teknik-teknik dalam panjat dinding dan menghadapi tekanan dalam latihan maupun pertandingan sendiri seorang atlet dituntut untuk mempunyai kecerdasan emosional yang baik agar dapat mencapai prestasi yang diharapkan dan dapat menyelesaikan jalur *Lead* dalam pertandingan dengan *Grade* jalur yang sulit. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa (Goleman, 2015). Kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Melihat pentingnya aspek psikologis dalam olahraga panjat dinding yang membutuhkan kondisi emosional dalam berpikir yang baik dan motivasi diri sendiri yang baik untuk mencapai sebuah prestasi. Untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya maka penulis ingin meneliti Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi dengan hasil akhir nilai poin *Lead* pada Atlet Panjat dinding Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan membahas lebih dalam permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil akhir poin nomor *Lead* pada atlet panjat dinding Jawa Barat?
- 2) Apakah terdapat Hubungan motivasi dengan hasil akhir poin nomor *Lead* pada atlet panjat dinding Jawa Barat?
- 3) Apakah terdapat Hubungan kecerdasan emosional dan motivasi dengan hasil akhir poin nomor *Lead* pada atlet panjat dinding Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil akhir poin nomor *Lead* pada atlet panjat dinding Jawa Barat.
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan motivasi dengan hasil akhir poin nomor *Lead* pada atlet panjat dinding Jawa Barat.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dan motivasi dengan hasil akhir poin nomor *Lead* pada atlet panjat dinding Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian pada tingkat kecerdasan, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi di bidang keilmuan dalam bidang psikologi olahraga terutama tingkat kecerdasan atlet dan peningkatana motivasi pada cabang olahraga panjat dinding.
- 2) Secara praktis manfaat bagi penulis dalam penelitian ini dapat mempelajari lebih detail mengenai tingkat kecerdasan dan motivasi berprestasi atlet Jawa Barat pada cabang olahraga Panjat Dinding khususnya kategori *Lead*. Bagi para atlet elit kelas nasional dan pelatih daerah mendapatkan referensi mengenai kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi, peneliti mengurutkan dan menjelaskan secara singkat sesuai dengan pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI 2019 dalam stuktur organisasi skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian yang mejelaskan mengenai penurunan prestasi atlet panjat dinding jawa barat yang disebabkan karena kurangnya faktor psikologis kecerdasan emosional dan motivasi. Tujuan dan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kecerdasan pada nomor pertandingan *Lead* atlet panjat dinding Jawa Barat. Manfaat penelitian ini adalah diharapkan menjadi referensi di bidang keilmuan dalam bidang psikologi olahraga terutama tingkat

kecerdasan atlet pada cabang olahraga panjat dinding bagi atlet, pelatih, dan instansi terkait.

Bab II Berisikan literature yang dikutip oleh peneliti yang terdiri dari teori panjat dinding khususnya pada nomor *Lead*, penelitian mengenai kecerdasan emosional, dan motivasi. Kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

Bab III Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan partisipannya adalah atlet PELATDA Panjat Dinding di FPTI Jawa Barat, dengan jumlah sample sebanyak 20 orang sesuai dengan jumlah atlet yang ada di FPTI Jawa Barat 2020. Instrument penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan Angket kecerdasan emosional yang saya gunakan pada penelitian ini kuisisioner Schutte Self Report Inventory (SSRI) dikumpulkan dari kuisisioner asli oleh Shutte et al, (1998) yang berisi 26 butir soal pada kuisisioner. Dan angket motivasi peneliti mengadaptasi instrumen Sport Motivation Scale (SMS) dari Mallet et al, (2007) berisikan 23 butir soal. Dan untuk pengambilan data nomor *Lead* peneliti menggunakan *Simulation Test Lead* dengan menentukan poin akhir pemanjatan sampel. Yang nantinya akan di lakukan penghitungan statistik dengan *Bivariat correlation*

Bab IV ini menyampaikan temuan penelitian yang berdasarkan analisi data awal mulai pengisian kuisisioner kecerdasan emosioanl dan motivasi sebelum memulai simulasi test. Uji normalitas dari ketiga variable dikatakan Normal, dan uji hipotesis dikatakan berhubungan. Sehingga menggunakan uji statistik bivariant correlation dengan sig

$< 0,05$ dengan kata lain H_0 diterima berarti berdistribusi normal pada ketiga variable.

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian yang berisi terdapat hubungan yang sangat signifikan kecerdasan emosional dengan nilai akhir poin nomor *Lead*, begitu juga terdapat hubungan yang sangat signifikan motivasi dengan nilai akhir poin nomor *Lead*.